

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS
MANAGEMENT, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh

YUYUN FATMAWATI

NPM : 1612120041

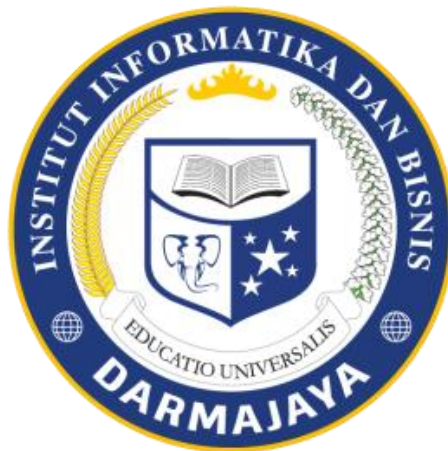
**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS
MANAGEMENT, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Jurusan Akuntansi



Oleh

YUYUN FATMAWATI
NPM : 1612120041

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 30 juni 2020

YUYUN FATMAWATI

NPM. 1612120041

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS MANAGEMENT, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Nama Mahasiswa : Yuyun Fatmawati

NPM : 1612120041

Jurusan : S1 Akuntansi

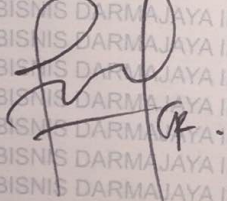
Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas

Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **S1 Akuntansi IIB DARMAJAYA**

Bandar Lampung,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Pebrina Swissia., S.E., M.M
NIK. 01631167

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Anik Irawati., S.E., MSc
NIK. 01170305



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS MANAGEMENT, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Yuyun Fatmawati**

No. Pokok Mahasiswa : **1612120041**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
1. Nolita Yeni Siregar.,S.E.,M.Sak.,Akt	- Ketua Sidang	
2. Fitri Agustina.,S.E.,M.Acc.,Akt	- Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Maret 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Yuyun Fatmawati
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjit, 27 Desember 1998
3. Alamat : Jl. Dr Ak Gani, Banjit
4. Domisili : Way Kanan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Suku : Jawa, Palembang
10. Telepon : 0857 -9573 -8612
11. Email : Yuyunfatma5@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. (2010) Lulus SD Negeri 1 Banjit Way Kanan
- b. (2013) Lulus MTs Guppi Banjit Way Kanan
- c. (2016) Lulus SMK Negeri 1 Banjit Way Kanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Bandar Lampung, Juni 2020

YUYUN FATMAWATI

NPM. 1612120041

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap puji syukur ku persembahkan karya kecilku sebagai bentuk tanggung jawab, cinta dan kasihku kepada :

1. **Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW**
2. kedua orang tua ku, mamaku tersayang **Asri Ningsih** dan ayahku tersayang **Gunarno**, yang tiada henti selalu memberikan dukungan , doa, semangat, nasihat, cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan cinta dan persembahan.
3. Kakakku tersayang **Budi Setiawan** yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat dan tiada henti selalu memberi semangat untukku sepanjang hari.
4. Kepada dosen pembimbingku Ibu **Pebrina Swissia, S.E., M.M** yang telah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman terkasihku **Dio Tri Satria** yang selalu memberi dukungan, nasihat dan motivasi untukku.
6. Sahabat-sahabat terbaik ku (**Feny Pathia, Anita Suri Ayu, Reni Putri Apriani, Restia, Wayan Aprillia, Alvin Kurniawan Z, dan Lilik Supramita**) terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan untukku selama mengerjakan skripsi.
7. Sahabat seperjuanganku di **Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung**
8. Almamater tercintaku **Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung**

MOTTO

“ barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikannya sendiri “

(Qs. Al-Ankabut : 6)

“ Sebuah mimpi dapat terwujud bukan karena keajaiban melainkan karena keringat dan kerja keras “

(Collin Powell)

“

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS
MANAGEMENT, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2016-
2018)**

OLEH

YUYUN FATMAWATI

1612120041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* dengan menggunakan proksi CASH ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sebanyak 62 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 186 data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat SPSS V.20. penelitian ini menghasilkan bahwa *Real Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. sedangkan *Political Connection*, Komite Audit dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci : *Tax Avoidance*, *Political Connection*, *Real Earnings Management*,
Komite Audit Dan Komisaris Independen**

**THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION, REAL EARNINGS
MANAGEMENT, AUDIT COMMITTEE, AND INDEPENDENT
COMMISSIONER ON TAX AVOIDANCE**

(An Empirical Study of Listed Manufacturing Companies in 2016-2018)

By :

**YUYUN FATMAWATI
1612120041**

ABSTRACT

The purpose of this study was to empirically find The Effect of Political Connection, Real Earnings Management, Audit Committee, And Independent Commissioner On Tax Avoidance by using the CASH ETR proxy of listed manufacturing companies on the indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique used purposive sampling. Therefore, there were 62 obtained companies. This research was conducted in 2016-2018 with 186 data. The data analysis method used multiple linear regression with SPSS V.20. this result of this study found that Real Earnings Management had a significant effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Political Connction, Audit Committee, And Independent Commissioner had no significant effect On Tax Avoidance.

**Keywords: Tax Avoidance, Political Connection, Real Earnings Management,
Audit Committee, And Independent Commissioner**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin atas segala nikmat iman, islam, kesempatan, kemudahan, serta kekuatan yang telah diberikan ALLAH SWT sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai – nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan jenjang studi Strata Satu (S1) Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya (IIB), Bandar Lampung. Judul skripsi ini adalah ***“Political Connection, Real Earnings Management, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”***.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir.Firmansyah YA, MBA.,MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis DARMAJAYA.
2. Bapak Dr.RZ.Abdul Aziz, S.t.,M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IIB DARMAJAYA.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIB DARMAJAYA.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,M.M selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan IIB DARMAJAYA.
5. Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD selaku Wakil Rektor IV IIB DARMAJAYA.
6. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB DARMAJAYA.

7. Bapak Dr. Lukmanul Hakim, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB DARMAJAYA.
8. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku ketua Jurusan Akuntansi IIB DARMAJAYA.
9. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.E.Dev selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB DARMAJAYA.
10. Ibu Pebrina Swissia, S.E., M.M selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.
11. Para Dosen beserta Staf Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
12. Teman-teman Jurusan S1 Akuntansi angkatan 2016 dan kakak tingkat dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini.
13. Almamaterku tercinta IIB DARMAJAYA yang selama ini telah menjadi media bagiku untuk menggali ilmu dan pengalaman yang berharga.
14. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan akuntansi.

Bandar Lampung,

Penyusun

Yuyun Fatmawati

NPM. 1612120041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

1.1 Teori Agensi	9
1.2 Tax Avoidance	9
1.3 Political Connection	13
1.3.1 Real Earnings Management	15
1.3.2 Komite Audit	18

1.3.3 Komisaris Independen	20
1.4 Penelitian Terdahulu	22
1.5 Kerangka Pemikiran.....	25
1.6 Bangunan Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	29
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian.....	31
3.4.1 Variabel Dependen.....	31
3.4.1.1 Tax Avoidance	31
3.4.2 Variabel Independen.....	32
3.4.2.1 Political Connection	32
3.4.2.2 Real Earnings Management	32
3.4.2.3 Komite Audit	32
3.4.2.4 Komisaris Independen.....	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas	34
3.5.2.2 Uji Multikolenieritas.....	35
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	35
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	36
3.6 Alat Analisis.....	37
3.6.1 Model Regresi Linear Berganda.....	37
3.6.2 Uji F	38
3.6.3 Uji T	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	39
4.2 Hasil Analisa Data.....	39
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2 Uji Multikolenieritas	43
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	44
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	45
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.3 Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.1 Uji F	48
4.3.2 Uji T.....	49
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.4.1 Pengaruh Political Connection	51
4.4.2 Pengaruh REM.....	51
4.4.3 Pengaruh Komite Audit.....	52
4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	55
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Isi

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Penelitian Sampel	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenieritas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	46
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.8 Hasil Uji F	48
Tabel 4.9 Hasil Uji T	49
Tabel 4.10 Hasil Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Isi

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang No 28 tahun 2007). Menurut Andriani dalam Waluyo (2013:2), Pajak tidak membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan, tindakan penghindaran pajak ini bersifat legal karena tidak melanggar perundang-undangan perpajakan (Ngadima dan Puspita 2014). Menurut Robert H. Anderson dalam iman santoso dan Ning Rahayu (2013:4) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat di benarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Adanya penghindaran pajak ini telah menjadi isu yang menantang, terutama di level korporasi (Hundal,2011).

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, metode dan teknik yang digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang- undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2013: 23).

Penghindaran pajak merupakan persoalan yang unik dan rumit dikarenakan disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun di sisi lain yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & setiyono, 2012). Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak telah berusaha semaksimal mungkin tidak hanya mengakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk ke dalam ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi,2005; Annisa & Kurniasih, 2012).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi dalam penelitian ini terjadi pada PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan ini terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan akhir Desember 2015 nilai utang bank jangka pendek senilai Rp48 miliar, meningkat mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta Senin (8/5). Ia mengatakan, Peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (capital expenditure/capex) hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dana capex berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Perusahaan ini diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak terjadinya modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak sedangkan badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afialasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang untuk mengurangi pajak, perusahaan ini otomatis terhindar dari kewajiban pajak (ekbis.sindonews.com. diakses pada 17/5/2020)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Metalindo (BOLT) melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang

diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak.

Sugiyarti (2017), menyebutkan bahwa koneksi politik merupakan jalinan suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak. Koneksi politik membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus yaitu kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak rendah (Sugiyarti,2017). Perusahaan yang memiliki hubungan politik berkemungkinan kecil untuk melakukan penghindaran pajak, dikarenakan ketika perusahaan sudah dipercaya oleh pemerintah maka seluruh aktivitas operasional perusahaan akan dipantau oleh pemerintah langsung sehingga perusahaan segan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Real earnings management dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen and Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). Gunny (2010), manajemen akrual tidak dilakukan dengan mengubah kegiatan operasi yang mendasari perusahaan, tetapi dilakukan melalui pilihan metode akuntansi yang digunakan untuk mewakili kegiatan tersebut, dan sebaliknya, *real earnings management* mengakibatkan perubahan operasi yang mendasari perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan laba periode saat ini.

Corporate governance diciptakan untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat legal bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal. Dalam praktiknya *corporate governance* memainkan beberapa peran, diantaranya sebagai pengawas

dari penghindaran pajak. Prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Sumihandayani, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penerapan *corporate governance* pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada Komite Audit dan dewan komisaris independen.

Komite audit memiliki fungsi penting dalam memberikan pandangan dan tanggapan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Fadhillah (2014) mengatakan bahwa jika semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif; begitu juga apabila semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuanganpun akan sangat ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak. (Diantari dan Ulupui, 2016) komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen.

Komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan kegiatan didalam perusahaan agar tidak melanggar hukum (Hanum, 2013). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi, *disclosure*, kemandirian dan praktik keadilan (Meilinda, 2013). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Ying, 2011). Selain itu, komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik *tax avoidance* (Harto & Puspita, 2014).

Dengan adanya komite audit dan komisaris independen pada suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan integritas susunan laporan keuangan (Fadhillah,

2014). Dengan meningkatnya integritas laporan keuangan maka akan meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan sehingga dewan komisaris pun berusaha menekan biaya-biaya yang ada terutama biaya pajak. Hal tersebut membuat peluang terjadi perlakuan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yopi Ferdiawan dan Amrie Firmansyah (2017) yang meneliti tentang pengaruh *political connection*, *foreign activity* dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel komite audit dan komisaris independen. Penambahan variabel tersebut di karenakan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratna (2013) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*. Semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka kebijakan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin sedikit (Winata, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“*Political Connection, Real Earnings Management, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan di fokuskan untuk membahas pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang dilisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Political Connection* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *Real Earnings Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komite audit terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini dirahapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang peduli terhadap isu perpajakan.

b. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap sistem perpajakan di indonesia dan dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menghindari *tax avoidance* (penghindaran pajak) dikarenakan pajak merupakan sumber penghasilan utama negara Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung atau mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil – hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

LAMPIRAN

Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan suatu kontrak hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan agen atau manajer. Teori agensi merupakan hubungan kesepakatan antara pemilik dengan agen guna menghasilkan perjanjian kontrak. *Luayyi* (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009 dalam Primasari, 2011). Penjelasan tentang praktek *tax avoidance* dapat dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktek *tax avoidance* dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

2.2 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diartikan sebagai tindakan mengurangi pajak dengan masih mengikuti peraturan yang ada. *Tax avoidance* secara tradisional dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Amalia et al.,2014). Dalam beberapa tahun

terakhir otoritas pajak telah berusaha semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk ke dalam ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi,2005; Annisa & Kurniasih, 2012).

Tax avoidance dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada didalam Undang-undang perpajakan. Komite fiskal OECD menyatakan bahwa terdapat tiga karakter *tax avoidance* yaitu (Ifanda, 2016): (1) Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak. (2) Memanfaatkan celah-celah dalam Undang-undang dan ketentuan perpajakan (*Loopholes*) secara legal untuk berbagai tujuan. (3) Adanya unsur kerahasiaan, umumnya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus perpajakannya akan memberi cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak dapat menjaga kerahasiannya. Selain faktor tersebut, faktor yang lain adalah kurangnya pengawasan didalam perusahaan sehingga manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan dirinya sendiri yaitu melakukan tindakan penghindaran pajak.

Undang-undang Perpajakan menjelaskan bahwa membayar pajak merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak sebagai warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam membangun negara. Namun, banyak wajib pajak seperti para pelaku bisnis pajak melakukan penghindaran pajak, karena bagi mereka pajak merupakan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan (Surbakti, 2012).

Menurut (Anderson 2003 dalam Zain 2008), penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama memulai perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-

kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Ada beberapa cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Hoque, 2011), yaitu sebagai berikut: (1) menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih Dan utang pajak perusahaan tersebut, (2) mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan. (3) membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih. (4) membebankan depresiasi produksi yang berlebihandi bawah nilai penutupan peraltan sehingga mengurangi laba kena pajak. (5) mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Sedangkan menurut (Merks, 2007 dalam Prakosa, 2014), penghindaran pajak dalam perusahaan multinasional dapat dilakukan dengan cara (1) memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), (2) usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah (*formal tax planning*), (3) ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation (specific anti avoidance rule)*, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*)

Bagi perusahaan multinasional, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaanya yang beroperasi di negara yang memiliki tarif yang lebih rendah (Puspita, 2014). Ada beberapa keuntungan dari tindakan melakukan penghindaran pajak diantaranya, dapat memberi keuntungan ekonomis yang besar (Amstrong & David, 2012), mensejahterakan para pemegang saham yaitu dapat menekan biaya sehingga laba yang dihasilkan tinggi sehingga tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham lebih

tinggi (Minnick & Noga, 2010). Penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko yaitu berupa bunga, denda dan kehilangan reputasi perusahaan yang akan berdampak buruk pada keberlangsungan perusahaan (Amstrong & David, 2012).

Risiko-risiko tersebut harus dipertimbangkan oleh perusahaan dan para pemegang saham. Pemegang saham hanya bersedia mengambil risiko jika manfaat dari melakukan tindakan penghindaran pajaknya lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayainya (Minnick & Noga, 2010). Pada umumnya, pemegang saham berusaha untuk mengurangi risiko. Penghindaran pajak yang dilakukan dalam jangka panjang memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang berhasil melakukan penghindaran pajaknya dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Dyrenge, Hanlon, & Mydew, 2010)

Terdapat tiga pengukuran *tax avoidance*, yaitu: pertama, CETR yaitu pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Kedua, ETR adalah pengukuran penghindaran pajak dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Ketiga, BTDR adalah rasio untuk mengukur penghindaran pajak dengan cara mengukur besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yaitu laba akuntansi-laba fiskal dibagi dengan total aset (Hanlon & Heitzman, *A Review of Tax Research*, 2010).

Variabel ini akan dihitung menggunakan CASH ETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyrenge Scott, Hanlon, Michelle dan Edward, 2010)

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pre-tax income}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- b. *Current tax expense* adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

2.3 Political Connection

Koneksi politik merupakan kondisi di mana terdapat suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti 2017). Perusahaan yang melakukan koneksi politik adalah perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak pemerintah (Pronoto dan Widagdo 2016). Hubungan istimewa antara pemilik perusahaan dengan pihak pemerintah dikarenakan pemilik perusahaan merupakan tokoh politik terkemuka yang dimana merupakan anggota dewan baik itu pemerintah pusat maupun daerah atau sebagai bagian dari anggota partai politik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah.

Koneksi politik (*political connection*) adalah akses dimana perusahaan memiliki kemudahan didalam pemerintahan seperti resiko pemeriksaan pajak yang rendah. Bukti nyata bahwa *Political Connection* mempunyai power dalam dunia bisnis ditunjukkan dengan tiga sumber potensi manfaat dari koneksi politik yaitu: akses istimewa ke kredit, diskon pajak, dan kekuatan pasar. Faccio, (2010) menemukan bahwa perusahaan yang terhubung dengan *Political Connection* memang memiliki *leverage* yang lebih tinggi (misalnya, akses khusus terhadap kredit), tarif

pajak yang lebih rendah (yaitu, diskon pajak) , dan pangsa pasar yang lebih besar (yaitu, kekuatan pasar).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koneksi politik adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan. Hubungan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena keduanya akan tetap saling mempengaruhi. Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik apabila minimal salah satu pimpinan merupakan anggota parlemen, menteri atau memiliki relasi dengan politikus atau partai politik (Kim et al., 2016) hubungan dekat yang dimaksud meliputi:

- a) Perusahaan yang top eksekutif yang memiliki hubungan pertemanan dengan kepala negara, menteri atau anggota parlemen;
- b) Koneksi dengan pejabat yang pernah menjabat sebagai kepala negara atau perdana menteri pada periode sebelumnya;
- c) Perusahaan yang top eksekutif terlibat secara langsung dalam dunia politik.

Perusahaan dengan koneksi politik akan mendapat perlindungan dari pemerintah yang berdampak pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Kualitas laba dalam laporan keuangan oleh perusahaan dengan koneksi politik secara signifikan lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik. Keburaman laporan keuangan membawa dampak negatif bagi perusahaan seperti kebutuhan modal yang tinggi karena kurangnya investor atau resiko terjadinya pemeriksaan. (Kim dan Zhang, 2013 dalam Butje dan Tjondro).

Perusahaan terkoneksi politik akan memiliki hubungan yang dekat dengan pemerintah. Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, resiko pemeriksaan pajak yang rendah yang membuat perusahaan makin agresif dalam menetapkan *tax planning* yang berakibat pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Kim dan Zhang (2014) menyatakan dampak positif dari perusahaan memiliki koneksi politik yaitu

mendapatkan perlakuan khusus dari pemerintah dalam hal perpajakan seperti menghindari audit pajak. Perusahaan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak di karenakan pemeriksaan pajak yang rendah. Hubungan politik yang dimiliki perusahaan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan konsekuensi negatif yang ada.

Perusahaan dengan koneksi politik akan lebih berani melakukan upaya minimalisasi pajaknya karena resiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak (Chaney et al., 2007 ; Kim dan Zhang, 2013). Faktor tersebut akan semakin mendorong manajemen untuk berusaha mencari cara untuk meningkatkan hubungannya dengan pimpinan negara atau menjalin hubungan dekat dengan partai politik agar perusahaan mendapatkan manfaat tersebut (Li et al., 2013).

Variabel koneksi politik di ukur dengan sekala dummy dengan pengukuran jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah sedikitnya 20% di dalam perusahaan, sehingga jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik maka diberi nilai 0 dan jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1.

2.3.1 *Real Earnings Management*

Real earnings management dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen and Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006) *Real earnings management* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Manipulasi penjualan Manipulasi penjualan merupakan usaha untuk meningkatkan penjualan secara temporer dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak, Strategi ini dapat meningkatkan volume penjualan dan laba periode sekarang, dengan mengasumsikan margin labanya tetap positif.

2. Produksi yang berlebihan (*overproduction*) Untuk meningkatkan laba, manajer dapat membuat kebijakan untuk memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Hal ini dilakukan agar produksi perusahaan mampu mencapai skala ekonomis tertentu karena biaya tetap (*fix cost*) perusahaan tersebar ke dalam unit produk yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan HPP per unit produk menjadi lebih rendah sehingga laba yang dilaporkan diharapkan menjadi lebih tinggi.
3. Penurunan *Discretionary Expenditures* Perusahaan dapat menurunkan *discretionary expenditures* seperti beban *research and development* (R&D), iklan, penjualan, serta administrasi dan umum terutama pada periode dimana beban-beban tersebut tidak terlalu mempengaruhi pendapatan dan laba secara langsung. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan risiko menurunkan arus kas di periode selanjutnya.

Real earnings management dapat dilakukan dengan menggunakan arus kas operasi (Roychowdhury, 2006). Arus kas operasi merupakan arus kas operasi yang ada pada laporan arus kas. Menurut (Cohen dan Zarowin, 2010), perusahaan melakukan pengelolaan penjualan di sekitar SEO dalam rangka menaikkan laba yang dilaporkan dengan cara memberikan diskon dan persyaratan kredit lunak. Manipulasi penjualan mengacu pada perilaku manajemen yang mencoba untuk meningkatkan penjualan selama tahun berjalan dalam upaya untuk meningkatkan penjualan selama tahun berjalan dalam upaya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan (Gunny, 2010). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan diskon harga atau memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak menjelang akhir tahun dalam upaya untuk mempercepat penjualan dari tahun fiskal berikutnya ke tahun berjalan. Jadi manajemen bersedia mengorbankan keuntungan masa depan untuk mencatat penjualan tambahan periode berjalan.

Hal ini menyebabkan arus kas bersih dari aktivitas operasi lebih rendah dari level normalnya dan menyebabkan arus kas operasi abnormal negatif. Semakin rendah nilai arus kas operasi abnormal maka semakin tinggi laba yang dilaporkan.

Manajemen laba riil lebih menjadi prioritas dalam penggunaannya oleh manajemen dibandingkan manajemen laba akrual karena manajemen laba riil kurang menarik perhatian auditor dan regulator dibandingkan manajemen laba berbasis akrual sebagaimana penelitian Ratmono (2010) yang berhasil membuktikan bahwa manipulasi aktivitas riil perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang merupakan keputusan operasional tentang produksi, penentuan harga, dan pemotongan beban-beban diskresionari, tidak mendapat perhatian dari auditor.

Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu (Scott, 2015). Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:210) *earnings management* adalah Bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal. Magrath dan Weld membedakan kegiatan pengelolaan laba yang merupakan praktik bisnis yang sehat (*good business practices*) dan pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (*abusive earnings management*). Pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (yang diistilahkan sebagai “pengelolaan laba abusif”) yang bertujuan untuk menipu masyarakat penanam modal”. Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:81) *earnings management* adalah “Manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya”.

Xu et al. (2007) mengelompokkan bentuk *real earnings management* berdasarkan aktivitas, yaitu (1) Aktivitas operasi dan investasi meliputi pengeluaran diskresioner (termasuk beban riset dan pengembangan, beban umum dan administrasi), produksi, persediaan dan penjualan, penjualan aset jangka panjang, strukturisasi transaksi investasi dengan mengambil manfaat alternatif pilihan akuntansi, dan (2) Aktivitas pembiayaan meliputi pembelian kembali saham, opsi saham, instrument keuangan (termasuk *hedges* dan *debt-equity swaps*) dan strukturisasi transaksi pembiayaan dengan mengambil manfaat alternatif pilihan akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran tingkat normal aktivitas operasi, yaitu arus kas diskresioner. Ukuran arus kas diskresioner merupakan fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan (Cohen dan Zarowin, 2008).

Pada penelitian ini variabel *Real Earnings Management* akan menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian Fitri Dwi Febrianti (2017) dengan rumus arus kas diskresioner (Royehowdhury, 2006) sebagai berikut:

$$\text{Arus kas diskresioner} = \frac{\text{CFO (it)}}{\text{TA (it - 1)}}$$

Keterangan :

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

TA_{it-1} = Total asset perusahaan (i) pada tahun (t-1)

2.3.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Diantari dan Ulupui, 2016). Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisasi.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi.

Tanggung jawab komite audit dalam *corporate governance* (CG) adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan pada suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif (Hanum dan Zulaikha, 2013). Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance*. Menurut Reza (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris, dimana tanggung jawab komite audit memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Komite audit memiliki fungsi dalam memberikan pandangan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Fadhilah (2014) mengatakan bahwa jika semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif; begitu juga apabila semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuanganpun akan sangat ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan (Haryani & Wiratmaja, 2014). Pada variabel ini peneliti mengukur dengan mengadopsi penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.3.3 Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan inti *corporate governance* (CG) yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perseroan. Pengertian Komisaris Independen berasal dari pengertian komisaris dalam Pasal 1 angka 5 UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas menyatakan, komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Proporsi dewan komisaris yang tinggi akan meminimalkan kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga meningkatkan integritas nilai informasi keuangan yang disampaikan manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka seharusnya semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Fadhilah, 2014). Salah satu tugas dewan komisaris adalah meminta saran dari pihak ketiga dengan membentuk komite khusus. Salah satunya dengan membentuk komite audit.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Ying, 2011). Selain itu, komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan

pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik *tax avoidance* (Harto & Puspita, 2014). Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen (Raharjo dan Daljono, 2014).

Komisaris independen menjadi sangat penting jika perusahaan menetapkan *corporate governance*. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan kegiatannya agar tidak melanggar hukum (Hanum, 2013). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi, disclosure, kemandirian dan praktik keadilan (Meilinda, 2013). Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Wardhani, 2008).

Dengan adanya komite audit dan komisaris independen pada suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Fadhilah, 2014). Dengan meningkatnya integritas laporan keuangan maka akan meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan sehingga dewan komisaris pun berusaha menekan biaya-biaya yang ada terutama biaya pajak. Hal tersebut membuat peluang terjadi perlakuan penghindaran pajak.

Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Keterangan :

Komisaris Independen = Jumlah komisaris independen

Anggota Dewan Komisaris = Total seluruh komisaris

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Political Connection, Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 2.1

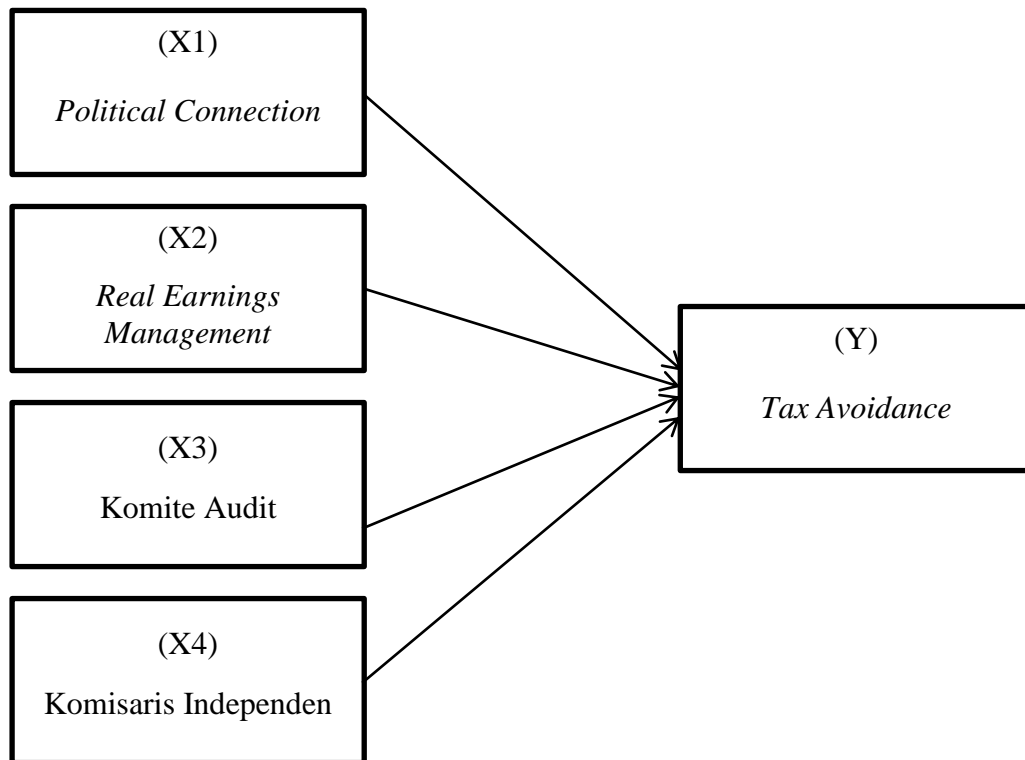
No	Peneliti Terdahulu (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yopi Ferdiawan dan Amrie Firmansyah (2017)	pengaruh <i>political connection, foreign activity</i> dan <i>real earnings management</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015	Y: <i>tax avoidance</i> X: <i>political connection, foreign activity</i> dan <i>real earnings management</i>	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa <i>political connection</i> dan <i>foreign activity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>real earnings management</i> berpengaruh negatif <i>tax avoidance</i> .
2	Deddy	Pengaruh Komite	Y:	hasil dari penelitian ini

	Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011 sampai dengan 2013	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) X: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (DER), dan Profitabilitas (ROA)	adalah jumlah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan jumlah Komite Audit, proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Vivi Adeyani Tandean (2015)	pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013	Y: <i>Tax Avoidance</i> X: Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan	hasil dari penelitian ini adalah keberadaan komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan kepemilikan institusional, independensi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

4	Dane M. Christensen, et al (2015)	pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan konservatisme manajerial terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	Y: penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). X: pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan konservatisme manajerial	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>), sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).
5	Calvin Singly dan I Made Sukartha (2014)	pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , komite audit, dan <i>sales growth</i> pada <i>tax avoidance</i>	Y: <i>tax avoidance</i> X: pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , komite audit, dan <i>sales growth</i>	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan yang berpengaruh negatif adalah <i>leverage</i> . Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan dan rumusan masalah penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *political connection* terhadap *Tax avoidance*

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti 2017). Hal ini juga yang menyebabkan perusahaan yang terkoneksi politik memiliki *leverage* yang tinggi dan rentan

untuk mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang sedang berkuasa terbukti memiliki tingkat *tax avoidance* yang signifikan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik (Francis et al., 2012; Kim dan Zhang, 2013; Leuz dan Gee, 2013; Christensen et al., 2014). Penelitian yang dilakukan Adhikari (2006), Christensen et al. (2013) dan Hardianti (2014) menyimpulkan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nugroho (2011) dan Fatharani (2012) menyimpulkan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah

H1 : *political connection* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*

2.6.2 Pengaruh *real earnings management* terhadap *tax avoidance*

Real earnings management dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen and Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006) Samingun (2012) menunjukkan bahwa manipulasi akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, tetapi justru yang banyak dipilih dan signifikan ialah *real earnings management*. Penelitian Supramono (2012) menguji manajemen laba terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan *proxy discretionary accruals* perusahaan untuk manajemen laba dan mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dari uraian tersebut hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah

H2 : *real earnings management* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.6.3 Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Diantari dan Ulupui, 2016). Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisasi. Hasil penelitian Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Maharani dan Suardana (2014) memperoleh hasil Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Dari uraian tersebut hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah

H3 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.6.4 Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen (Raharjo dan Daljono, 2014). Hal ini didukung dengan Hasil penelitian Ajeng; Wijayanti, Anita et al, (2016), Okrayanti, Utomo & Nuraina, (2017) menemukan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Eksandy (2017) yang menemukan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Sementara Hasil penelitian Rosalia & Sapari, 2017 menemukan bahwa Komisaris 47 Independen berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Semakin besar proporsi Komisaris Independen semakin tinggi kontrol yang diberikan dalam mekanisme corporate governance sehingga akan menurunkan tindakan Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. Dari uraian tersebut hipotesis keempat untuk penelitian ini adalah

H4 : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka bermakna. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yaitu (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sektor manufaktur diambil sebagai populasi karena adanya komponen biaya produksi sebagai basis perhitungan *real earnings management*. Selain itu, sektor ini tidak terpengaruh oleh pajak final yang dapat mengakibatkan bias dalam menghitung pengaruh penghindaran pajak menggunakan proksi ETR dan sektor ini merupakan sektor yang paling dominan di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang laba sebelum pajaknya positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2016 - 2018.

3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Tax avoidance

Variabel ini akan dihitung menggunakan CASH ETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyrenng Scott, Hanlon, Michelle dan Edward, 2010)

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pre - tax income}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- b. *Current tax expense* adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2011:61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 Political Connection

Variabel koneksi politik di ukur dengan skala dummy dengan pengukuran jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah sedikitnya 20% di dalam perusahaan, sehingga jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik maka diberi nilai 0 dan jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1.

3.4.2.2 Real Earnings Management

Pada penelitian ini variabel *Real Earnings Management* akan menggunakan rumus yang digunakan oleh penelitian Febrianti (2017) dengan rumus arus kas diskresioner (Royehowdhury, 2006) sebagai berikut:

$$\text{Arus kas diskresioner} = \frac{\text{CFO (it)}}{\text{TA (it - 1)}}$$

3.4.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan (Haryani & Wiratmaja, 2014). Pada variabel ini penelitian diukur dengan mengadopsi penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.4 Komisaris Independen

Pada variabel ini penelitian diukur dengan mengadopsi penelitian Liony (2018) yaitu Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode Statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghazali (2011). karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data Harus terdistribusi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2012) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghazali (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka Dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka Dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil

penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a) Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
- b) Melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2012) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat

korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2012). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012).

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite Audit dan Komisaris independen terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TAv = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 REM + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \varepsilon$$

Keterangan :

TAv = *Tax Avoidance*

β_0 = Konstanta

PC = *Political Connection*

REM = *Real Earnings Management*

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

ε = *Error*

3.6.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2012). Untuk pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Hasil F Hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$ maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$ maka H_0 ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1

Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017	168
2	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2016-2018	(4)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i>	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut, dan perusahaan yang mengalami IPO & Relisting selama periode 2016-2018	(25)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan	(29)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(43)

	Total sampel	62
	62 X 3	186

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 168 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *delisting* pada tahun 2016-2018 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* berjumlah 5 perusahaan dan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut, dan IPO & Relisting selama periode 2016-2018 berjumlah 25 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian berjumlah 43 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 186 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteia yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Political Connection*, *Real Earning Management*, Komite Audit, Komisaris Independen, dan *Tax Avoidance*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan 2018.

Hasil disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PC	186	.00	1.00	.0484	.21516
REM	186	-.11	.59	.1002	.11077
KA	186	.00	2.00	.9785	.48721
KI	186	.17	.80	.3983	.11331
TAv	186	.01	2.05	.2962	.19062
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel *Tax Avoidance* (TAv) memiliki nilai tertinggi sebesar 2.05 dan nilai terendah sebesar 0.01. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.2962 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.19062. Standar deviasi TAv lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel TAv adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel TAv cukup baik.

Variabel *Political Connection* (PC) memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan nilai terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.0484 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.21516. Standar deviasi PC lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel PC adalah tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel PC tidak cukup baik.

Variabel *Real Earning Management* (REM) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.59 dan nilai terendah sebesar -0.11. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.1002 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.11077. Standar deviasi REM lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel REM adalah tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel REM tidak cukup baik.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai tertinggi sebesar 2.00 dan nilai terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.9785 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.48721. Standar deviasi KA lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel KA adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel KA cukup baik.

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.80 dan nilai terendah sebesar 0.17. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.3983 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.11331. Standar deviasi KI lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel KI adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel KI cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan.

Hasil dari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06378074
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0.077 dengan tingkat signifikan sebesar $0.077 > 0.05$. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthognal yaitu independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0.01 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 Ghozali (2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.750	.086		8.735	.000		
1	PC_X1	-.063	.057	-.087	-1.104	.271	.990	1.010
	REM_X2	-.250	.088	-.228	-2.855	.005	.959	1.042
	KA_X3	.009	.015	.051	.636	.526	.971	1.030
	KI_X4	-.015	.064	-.019	-.231	.818	.937	1.068

a. Dependent Variable: TAv_Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20,2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Political Connection* (PC) menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0.990 dan nilai VIF sebesar 1.010, nilai tolerance *Real Earning Management* sebesar 0.959 dan nilai VIF sebesar 1.042, nilai tolerance Komite Audit sebesar 0.971 dan nilai VIF 1.030, nilai tolerance Komisaris Independen sebesar 0.937 dan nilai VIF sebesar 1.068. dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson. Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.060	.036	.06461	2.079

a. Predictors: (Constant), KI_X4, PC_X1, KA_X3, REM_X2

b. Dependent Variable: TAv_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2.079. nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 158 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 4 maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1.7014, dU sebesar 1.7787 dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2.079 lebih besar dari dU sebesar 1.7787 dan lebih kecil dari $4 - dU$ yaitu sebesar 1.921. dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4 - dU$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi sehingga model layak digunakan.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$ (Ngadiman & Christiany Puspitasari, 2014)

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.174	.057		3.050	.003		
PC_X1	.011	.038	.023	.289	.773	.990	1.010
REM_X2	-.110	.058	-.152	-1.899	.059	.959	1.042
KA_X3	.004	.010	.030	.381	.704	.971	1.030
KI_X4	-.087	.043	-.165	-2.042	.043	.937	1.068

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

dari tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer pada *Tax Avoidance*, *Political Connection*, *Real Earning Management*, dan Komite Audit memiliki nilai signifikan berada diatas 0.05 yaitu (0.773; 0.059; 0.704 > 0.05) sedangkan variabel Komisariss Independen memiliki nilai signifikan 0.043 sehingga lebih kecil dari 0.05 atau $0.043 < 0.05$. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada 3 variabel yang memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan 1 variabel yang terkena heteroskedastisitas sehingga harus dilakukan Log/ln dalam proses regresi selanjutnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.750	.086		8.735	.000
	PC_X1	-.063	.057	-.087	-1.104	.271
	REM_X2	-.250	.088	-.228	-2.855	.005
	KA_X3	.009	.015	.051	.636	.526
	KI_X4	-.015	.064	-.019	-.231	.818

a. Dependent Variable: TAv_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut

:

$$TAv = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 REM + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \varepsilon$$

$$TAv = 0.750 + (-0.087) PC + (-0.228) REM + 0.051 KA + (-0.019) KI + \varepsilon$$

Keterangan :

TAv = *Tax Avoidance*

β_0 = Konstanta

PC = *Political Connection*

REM = *Real Earnings Management*

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

ε = *Error*

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0.750 menunjukkan bahwa apabila *Political Connection, Real Earning Management, Komite Audit dan Komisaris*

Independen yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, maka *Tax Avoidance* nilainya adalah 0.750.

2. Koefisien *Political Connection* -0.087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel PC menyebabkan *Tax Avoidance* meningkat sebesar -0.087 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Real Earning Management* -0.228 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel REM menyebabkan *Tax Avoidance* meningkat sebesar -0.228 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Komite Audit* 0.51 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel KA menyebabkan *Tax Avoidance* meningkat sebesar 0.51 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Komisaris Independen* -0.019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel KI menyebabkan *Tax Avoidance* meningkat sebesar -0.019 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	4	.010	2.456	.048 ^b
	Residual	.639	153	.004		
	Total	.680	157			

a. Dependent Variable: TAV_Y

b. Predictors: (Constant), KI_X4, PC_X1, KA_X3, REM_X2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0.048 dengan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Artinya bahwa $Sig < 0.05$ dan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Tax Avoidance* atau dapat dikatakan bahwa *Political Connection*, *Real Earning Management*, Komite Audit dan Komisaris Independen, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.3.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika :

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $Sig < 0.05$

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau $sig > 0.05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.750	.086		8.735	.000
1	PC_X1	-.063	.057	-.087	-1.104	.271
	REM_X2	-.250	.088	-.228	-2.855	.005
	KA_X3	.009	.015	.051	.636	.526
	KL_X4	-.015	.064	-.019	-.231	.818

a. Dependent Variable: TAV_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2020

- Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *Political Connection*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.271 > 0.05$. maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*.

- b. Hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini adalah *Real Earning Management*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.005 < 0.05$. maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Real Earning Management* terhadap *Tax Avoidance*.
- c. Hipotesis ketiga (Ha3) dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.526 > 0.05$. maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*.
- d. Hipotesis keempat (Ha4) dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.818 > 0.05$. maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.11
Hasil penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = <i>Political Connection</i> (X1) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).	Ha Ditolak
H2 = <i>Real Earning Management</i> (X2) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).	Ha Diterima
H3 = Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).	Ha Ditolak
H4 = Komisaris Independen (X4) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y).	Ha Ditolak

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance* yang dimana diproksikan dengan variabel dummy yaitu 1 jika kepemilikan saham oleh pemerintah diatas 25% dan 0 jika kepemilikan saham oleh pemerintah dibawah 25% artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan koneksi politik mendapat perlindungan dari pemerintah yang berdampak pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Kualitas laba dalam laporan keuangan oleh perusahaan dengan koneksi politik secara signifikan lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik. Keburaman laporan keuangan membawa dampak negatif bagi perusahaan seperti kebutuhan modal yang tinggi karena kurangnya investor atau resiko terjadinya pemeriksaan. (Kim dan Zhang, 2013 dalam Butje dan Tjondro). Perusahaan yang terhubung secara politik cenderung membayar pajak yang lebih rendah dan bahkan pemeriksaan pajaknya juga rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung secara politik selama periode observasi (Sudibyo & Soedirman, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly & Sukartha (2015), yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *Real earning Management* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Real earning Management* dengan variabel Penghindaran Pajak yang dimana diproksikan dengan perbandingan antara total arus kas aktivitas operasi tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya. *Real earnings management* dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen and Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). *Real earnings management* dapat dilakukan dengan menggunakan arus kas

operasi (Roychowdhury, 2006). Arus kas operasi merupakan arus kas operasi yang ada pada laporan arus kas. Menurut (Cohen dan Zarowin, 2010), perusahaan melakukan pengelolaan penjualan di sekitar SEO dalam rangka menaikkan laba yang dilaporkan dengan cara memberikan diskon dan persyaratan kredit lunak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Real earning Management* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geraldina (2013) yang menemukan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komite Audit terhadap variabel Penghindaran Pajak. Menurut BEI dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang di angkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung, dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota (Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto yang memperoleh hasil Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha4) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris Independen dengan variabel Penghindaran

Pajak yang dimana diprosikan dengan perbandingan antara total komisaris independen dengan total dewan komisaris. Hal ini disebabkan karena tingkat independensi Komisaris Independen di Indonesia masih diragukan, sebagai pengontrol tindakan manajer. Manajer berkewajiban untuk menjaga profitabilitas perusahaan. Salah satu cara mendapatkan Profitabilitas adalah dengan melakukan strategi Penghindaran Pajak yang meningkatkan laba setelah pajak (Sabli dan Noor, 2013). Hanya saja manajer kadang bertindak oportunistik. Komisaris Independen yang bertugas memastikan bahwa manajer bertindak sesuai kewajibannya. Selain itu, Komisaris Independen memiliki wawasan yang lebih luas tentang perusahaan dan kinerjanya secara keseluruhan yang didapat dari bidang atau pengalaman mereka, sehingga justru membantu dalam melakukan Penghindaran Pajak perusahaan (Minnick dan Noga, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (tax avoidance).

Hasil penelitian ini didukung dengan Hasil penelitian Ajeng; Wijayanti, Anita et al, (2016), Okrayanti, Utomo & Nuraina, (2017) menemukan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Political Connection*, *Real Earnings Management*, Komite audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 62 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 186 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengungkapan *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, *Real Earning Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain yang bergerak dibidang usaha yang lebih luas sehingga dapat memberi perbedaan terhadap variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja.
2. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengkajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel yang sudah ada dengan variabel lain.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sumber-sumber informasi terhadap pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan, majalah, koran dan informasi-informasi lainnya.

DAFTARPUSTAKA

- Andriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, 95-189
- Bursa Efek Indonesia. 2016 - 2018. Annual report. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.
- Chen, H., Tang, S., Wu, D., & Yang, D. (2015). *The Political Dynamics of Corporate Tax Avoidance : The Chinese Experience* , (June 2014).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,6(2), 249-260.
- Damayanti Fitri, dan Tridahus Susanto. (2017). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. & S. Heitzman. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 50: 127-178.

- Hanlon, M., Slemrod, J., 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics* 93, 126-141.
- I Gusti Ln Ngr Dwi Cahyadi Putra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.1. Oktober (2016): 690-714
- Kim, Chansog (Francis), and Liandong Zhang. 2014. *Corporate Connections and Tax Aggressiveness*. City University of Hong Kong
- Kurniasihh, Tommy dan Sari, Maria M Ratna. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Lestari, Gusti Ayu Widya dan I.G.A.M Asri Dwija putri . 2017. Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Leuz, C., and F. Oberholzer-Gee. 2006. Political Relationships, Global Financing, and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81 (2): 411-439.
- Maharani, I Gusti dan K, A, Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Karakter Eksekutif, dan Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Marfu'ah, L. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Naskah Publikasi*, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Munandar dan Oktaviyani (2017). *Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in*

Indonesian Property and Real Estate Companies. Binus Business Review, Vol. 8 No. 3, November 2017, 183-188. P-ISSN: 2087- 1228.

- Nugroho, Andri Adi. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nugroho, Sholehudin Adi dan Amrie Firmansyah. 2017. Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*
- Prakosa, K.B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar.
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax)*.
- Sunarsih & Oktaviani. 2016. Good corporate governance in manufacturing companies tax avoidance. *Jurnal Etikonomi, 15(2), 85-96*
- Yopi Ferdiawan & Amrie Firmansyah 2017. Pengaruh Political Connection, Foreign Activiy, dan Real earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*.
- Winoto, A. H., & Indarti, M. G. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Students' Journal of Accounting and Banking, 4(2)*.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDS	Indospring Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	JECC	Jembo Cable Company Tbk
29	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
30	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
31	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	LION	Lion Metal Works Tbk
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
38	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
40	MYOR	Mayora Indah Tbk

41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
43	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	STAR	Star Petrochem Tbk
52	STTP	Siantar Top Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	TCID	Mandom Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	TRST	Trias Sentosa Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	VOKS	Voksel Electric Tbk
61	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
62	WTON	Wijaya Karya Beton

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 Y
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PC	186	.00	1.00	.0484	.21516
REM	186	-.11	.59	.1002	.11077
KA	186	.00	2.00	.9785	.48721
KI	186	.17	.80	.3983	.11331
TA _v	186	.01	2.05	.2962	.19062
Valid N (listwise)	186				

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TAv_Y
  /METHOD=ENTER PC_X1 REM_X2 KA_X3 KI_X4
  /SCATTERPLOT=(*SRRESID , *ZPRED) (*ZPRED , TAv_Y)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

Regression

[DataSet0]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.060	.036	.06461	2.079

a. Predictors: (Constant), KI_X4, PC_X1, KA_X3, REM_X2

b. Dependent Variable: TA_v_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	4	.010	2.456	.048 ^b
	Residual	.639	153	.004		
	Total	.680	157			

a. Dependent Variable: TAv_Y

b. Predictors: (Constant), KI_X4, PC_X1, KA_X3, REM_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.750	.086		8.735	.000		
	PC_X1	-.063	.057	-.087	-1.104	.271	.990	1.010
	REM_X2	-.250	.088	-.228	-2.855	.005	.959	1.042
	KA_X3	.009	.015	.051	.636	.526	.971	1.030
	KI_X4	-.015	.064	-.019	-.231	.818	.937	1.068

a. Dependent Variable: TAv_Y

NPar Tests

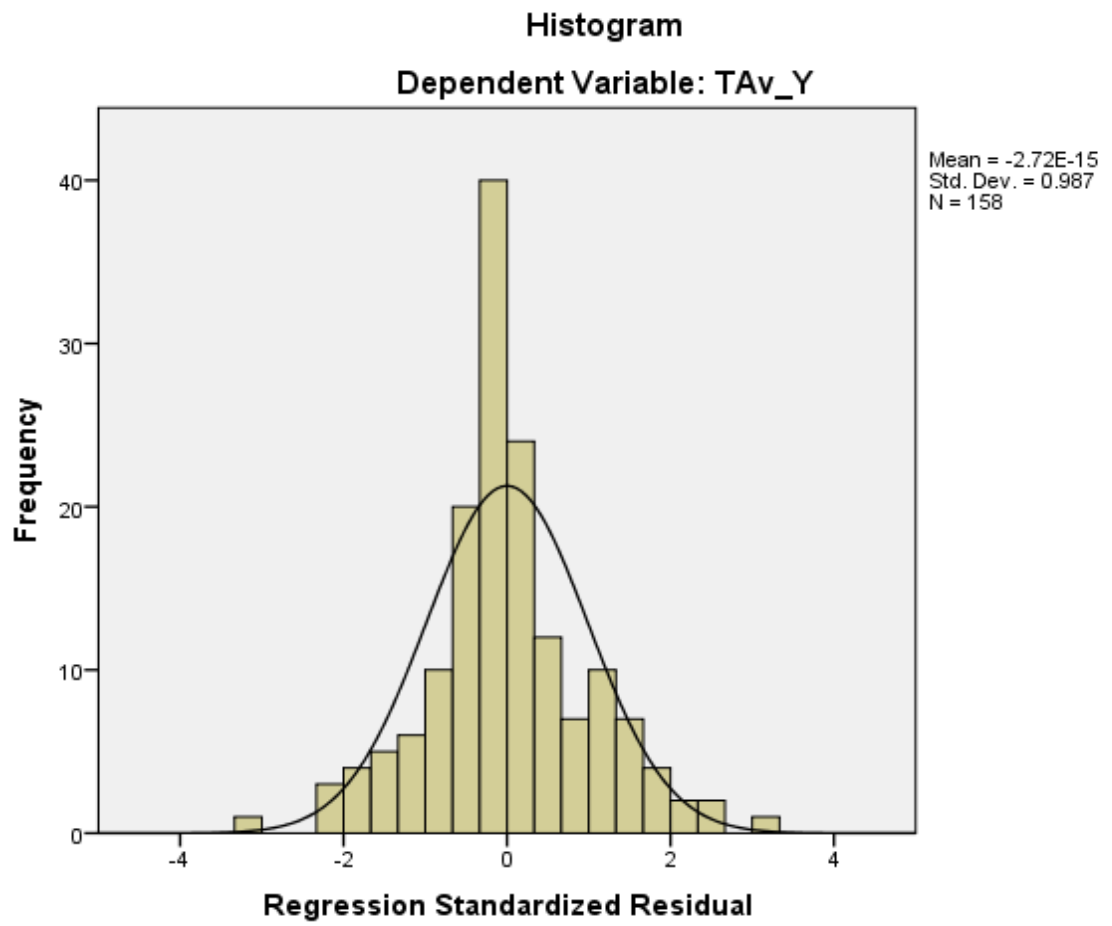
[DataSet0]

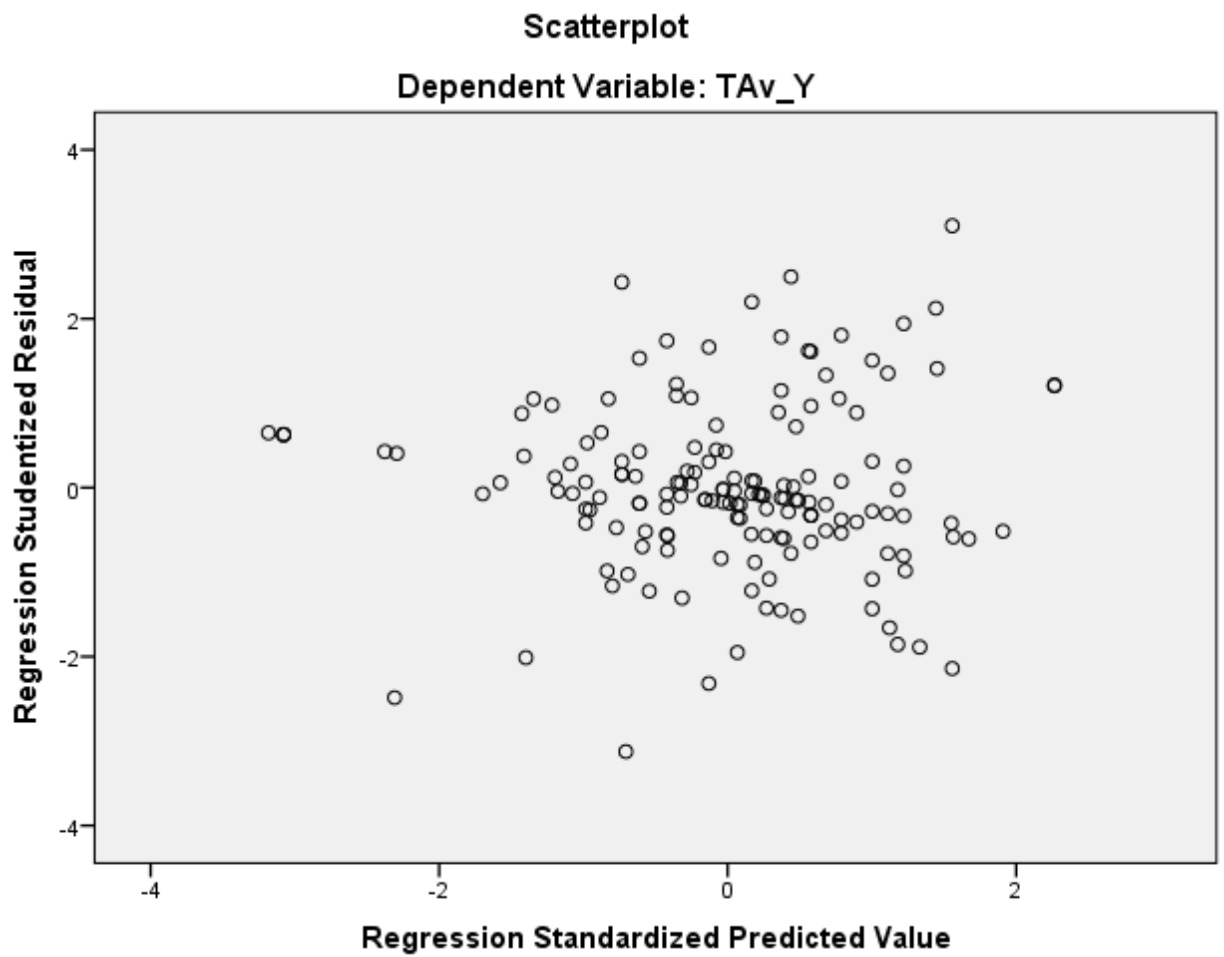
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06378074
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





```
DATASET ACTIVATE DataSet0.  
SAVE OUTFILE='D:\fix\data 158.sav'  
/COMPRESSED.
```


NO	PERUSAHAAN	TAX AVOIDANCE			POLITICAL CONNECTION			REAL EARNING MANAGEMENT			KOMITE AUDIT			KOMISARIS INDEPENDEN		
		2016	2017	2018	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	0.09224	0.25155	0.24411	0	0	0	0.18241	0.11361	0.17446	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
2	AKPI	0.31018	0.58087	0.29950	0	0	0	0.13322	0.05567	-0.00615	1	1	1	0.16667	0.16667	0.33333
3	ALDO	0.25461	0.24821	0.26003	0	0	0	0.10452	0.03097	-0.01437	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
4	AMFG	0.25280	0.39346	0.41023	0	0	0	0.07799	0.05433	0.03346	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
5	AMIN	0.25932	0.25490	0.22477	0	0	0	-0.06152	-0.03080	-0.00255	2	2	2	0.5	0.5	0.5
6	ARNA	0.26214	0.26486	0.25279	0	0	0	0.06683	0.15915	0.22279	1	1	1	0.33333	0.5	0.5
7	ASII	0.17755	0.20657	0.21783	0	0	0	0.07907	0.08892	0.09361	0	0	0	0.33333	0.33333	0.33333
8	AUTO	0.25502	0.23058	0.20981	0	0	0	0.07388	0.02698	0.04596	0	0	0	0.37500	0.37500	0.37500
9	BATA	0.35329	0.32531	0.26845	0	0	0	0.02411	0.05925	0.04728	1	1	1	0.5	0.5	0.5
10	BIMA	0.19159	0.62631	0.92092	0	0	0	0.17180	0.10506	-0.00991	1	1	1	0.66667	0.66667	0.66667
11	BUDI	0.26893	0.25116	0.29693	0	0	0	0.08810	0.02363	0.00885	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
12	CEKA	0.12641	0.24983	0.24916	0	0	0	0.11851	0.14646	0.20627	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
13	CINT	0.26812	0.22628	0.28640	0	0	0	0.10387	0.08319	-0.02051	2	2	2	0.5	0.5	0.5
14	CPIN	0.43474	0.23313	0.22952	0	0	0	0.16684	0.07303	0.20528	1	1	1	0.5	0.33333	0.33333
15	DPNS	0.22765	0.23456	0.26086	0	0	0	0.05147	-0.01349	0.01277	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
16	DVLA	0.29071	0.28255	0.26459	0	0	0	0.13622	0.15070	0.01623	0	0	0	0.28571	0.28571	0.42857
17	EKAD	0.23439	0.25771	0.27017	0	0	0	0.21681	0.07346	0.07683	2	2	2	0.5	0.5	0.5
18	GGRM	0.25287	0.25690	0.25633	0	0	0	0.10925	0.13033	0.16814	1	1	1	0.5	0.5	0.5
19	HMSP	0.24979	0.25003	0.24624	0	0	0	0.37033	0.36173	0.46808	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
20	ICBP	0.27218	0.31948	0.18272	0	0	0	0.17262	0.17903	0.14717	1	1	1	0.5	0.5	0.5
21	IGAR	0.27637	0.17831	0.37715	0	0	0	0.16588	0.18948	0.00392	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
22	IMPC	0.23649	0.18058	0.10162	0	0	0	0.09829	0.00906	0.01884	1	1	1	0.33333	0.5	0.5

23	INAI	0.38805	0.26085	0.37516	0	0	0	-0.11258	0.03836	0.15377	1	1	1	0.5	0.33333	0.33333
24	INCI	0.24866	0.25017	0.24341	0	0	0	-0.04889	0.04644	0.03981	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
25	INDF	0.34295	0.32611	0.33371	0	0	0	0.07814	0.07869	0.06735	0	0	0	0.37500	0.37500	0.37500
26	INDS	0.17599	0.29126	0.25203	0	0	0	0.07574	0.12928	0.05493	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
27	INTP	0.06641	0.18688	0.18161	0	0	0	0.12830	0.09226	0.06876	1	1	1	0.4	0.33333	0.33333
28	JECC	0.24513	0.25325	0.27546	0	0	0	0.13572	0.05415	0.00386	1	1	1	0.33333	0.33333	0.25000
29	JPFA	0.21506	0.39002	0.27077	0	0	0	0.16047	0.04003	0.09221	1	1	1	0.4	0.5	0.5
30	KAEF	0.29092	0.26240	0.30453	1	1	1	0.05766	0.00114	0.04236	1	1	1	0.6	0.6	0.4
31	KBLI	0.13413	0.16301	0.23732	0	0	0	0.24693	-0.03520	0.02965	1	1	1	0.4	0.33333	0.33333
32	KBLM	0.45241	0.01242	0.36946	0	0	0	0.09288	-0.01773	0.03999	1	1	1	0.33333	0.33333	0.25000
33	KDSI	0.26014	0.26132	0.26159	0	0	0	0.07267	-0.05363	0.06667	1	1	2	0.5	0.5	0.33333
34	KINO	0.17419	0.22182	0.25086	0	0	0	0.00370	0.07317	0.12503	1	1	1	0.25	0.25	0.25
35	KLBF	0.23949	0.24310	0.24472	0	0	0	0.15769	0.13190	0.16675	0	0	0	0.42857	0.42857	0.42857
36	LION	0.22546	0.53989	0.38601	0	0	0	0.08337	0.01409	0.01316	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
37	LMSH	0.33650	0.25852	0.43264	0	0	0	0.05136	0.09451	-0.01232	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
38	MAIN	0.03775	0.09836	0.28615	0	0	0	0.06349	0.07055	0.09178	1	1	1	0.6	0.6	0.6
39	MLBI	0.25607	0.25727	0.26742	0	0	0	0.59427	0.58531	0.56274	0	0	1	0.57143	0.57143	0.5
40	MYOR	0.24762	0.25412	0.26093	0	0	0	0.05813	0.09871	0.03146	1	1	1	0.4	0.4	0.66667
41	PICO	0.21429	0.22953	0.25647	0	0	0	0.01089	0.00364	0.10512	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
42	RICY	0.39932	0.35842	0.38072	0	0	0	0.06885	0.16515	0.12370	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
43	ROTI	0.24265	0.27281	0.31971	0	0	0	0.15232	0.12694	0.06490	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
44	SCCO	0.22522	0.21870	0.25954	0	0	0	0.29469	0.15128	0.06490	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
45	SIDO	0.23615	0.21718	0.23505	0	0	0	0.16621	0.21445	0.26800	1	1	1	0.33333	0.33333	0.4
46	SKBM	0.53580	0.39386	0.45374	1	1	1	-0.04426	-0.09850	-0.03438	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
47	SMBR	0.25822	0.29816	0.47633	1	1	1	0.02671	0.04194	0.01274	1	1	1	0.6	0.2	0.4

48	SMGR	0.10809	0.26793	0.24830	0	0	0	0.13577	0.06240	0.09094	1	1	0	0.28571	0.28571	0.25
49	SMSM	0.84379	0.21650	0.23510	0	0	0	0.26252	0.19782	0.22209	1	2	2	0.33333	0.5	0.5
50	SRSN	0.18023	0.06698	0.23818	0	0	0	0.00200	0.11973	0.04809	0	0	0	0.375	0.375	0.375
51	STAR	0.92199	0.87502	0.97121	0	0	0	0.04992	0.11415	0.05000	2	2	2	0.5	0.5	0.5
52	STTP	0.20009	0.25134	0.21437	0	0	0	0.08657	0.12893	0.10460	2	2	2	0.5	0.5	0.5
53	TALF	0.25553	0.34137	0.27749	0	0	0	0.00185	0.12893	0.03233	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
54	TCID	0.26827	0.26311	0.26245	0	0	0	0.12689	0.16645	0.08187	1	1	1	0.4	0.5	0.4
55	TRIS	0.50580	0.34969	0.19092	0	0	0	0.02279	0.06938	0.00808	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
56	TRST	0.45699	2.05263	0.74488	0	0	0	0.07124	0.06972	0.02764	1	1	1	0.25	0.33333	0.33333
57	TSPC	0.24127	0.25098	0.25742	0	0	0	0.07823	0.08263	0.05233	1	1	1	0.6	0.6	0.6
58	ULTJ	0.23878	0.30602	0.26070	0	0	0	0.22009	0.25300	0.11125	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
59	UNVR	0.25446	0.25257	0.25054	0	0	0	0.42494	0.42159	0.41862	1	1	1	0.8	0.8	0.8
60	VOKS	0.28660	0.27813	0.25721	0	0	0	0.05882	0.04118	0.09206	0	1	1	0.28571	0.5	0.5
61	WIIM	0.14907	0.25511	0.27693	0	0	0	0.10181	0.14376	0.11502	1	1	1	0.33333	0.33333	0.33333
62	WTON	0.17249	0.18842	0.21415	0	0	0	-0.01778	0.11498	0.10376	1	0	0	0.33333	0.42857	0.42857